



Pendampingan Pembelajaran Daring di RW 03 Desa Puncaksari Pada Masa Pandemi Covid-19

Fitroh Nurul Fuadah¹, Iis Barokah², Luthfi Khairunnisa³

¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fitrohnurulfuadah@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: iisbarokah9@gmail.com

³Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: luthfikhairunnisa112@gmail.com

Abstrak

Pendampingan pembelajaran daring menjadi penting karena berdasarkan observasi dan realita di lapangan, banyak dari warga yang mengeluh akan tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melibatkan 13 orang mahasiswa untuk memberikan pengabdian pendampingan pembelajaran daring dalam rangka mengefektifkan pembelajaran. Oleh karena itu kami peserta KKN-DR 316 menjawab permasalahan yang ada dengan cara mendampingi siswa ketika pembelajaran daring berlangsung melalui *Home Visit*. Kami juga memberikan Strategi dan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Menarik sehingga meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Penelitian pengabdian ini dilakukan dengan metode pengabdian masyarakat berbasis *participatory action research*, dengan bukti data wawancara dan terjun ke lapangan melalui beberapa siklus. Hasil dari pengabdian yang kami lakukan mendapat respon baik dari warga sebagai orang tua siswa dan anak-anak yang menjalani pembelajaran daring. Terlihat dari pengakuan orang tua atas meningkatnya semangat dan kemandirian siswa dalam belajar.

Kata Kunci: pendampingan, pembelajaran, *home visit*

Abstract

Online learning accompaniment is important because based on observations and realities in the field, many residents complain about the ineffectiveness of online learning. This community service activity involves 13 students providing online learning accompaniment services to make learning more effective. Therefore, we participants of KKN-DR 316 answered the existing problems by accompanying students when online learning took place through Home Visits. We also provide Effective and Interesting Learning Strategies and Methods to increase students' motivation and interest in the

study. This devotional research is conducted with community service-based methods of participation action research, with evidence of interview data and going into the field through several cycles. The results of our service have received a good response from residents as parents of students and children who are undergoing online learning. It can be seen from the independence of parents' recognition of the increasing enthusiasm of students in the study.

Keywords: *mentoring, learning, home visit*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah luas pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai kepada tingkat daerah yang memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran Covid-19. Dan dampak dari kebijakan ini memberikan pengaruh pada dunia pendidikan, diantaranya pembelajaran dilakukan secara Daring. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan yaitu Bapak Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

Dengan munculnya Covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan hal ini juga sangat berdampak dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik, dan juga orang tua. Akibat pandemi yang tinggi, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia di tutup (F & Anggawirya, 2020). Dan setiap jenjang pendidikan melakukan pembelajaran secara Daring termasuk SD/MI sederajat.

Menurut (Anugrahana, 2020) pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Keberhasilan dalam pembelajaran Daring ini dapat terwujud dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri. Menurut Uno (2014) Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa

hasrat dan berkeinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor intrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B, 2016). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran *online* (Baber.H, 2020). Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulannya bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan, mencapai suatu tujuan tertentu, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi yang dimiliki siswa ketika belajar sangat mendukung keefektifan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengubah kemampuan dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran dari yang dianggap sulit untuk dipelajari menjadi mudah dipelajarinya. Proses dan sarana penunjang menjadi tolak ukur Keefektifan program pembelajaran tidak hanya dari segi tingkat prestasi belajar saja. (Hikmat & Endang Hermawan, 2020) Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, perlu dipertimbangkan efektif tidaknya suatu pembelajaran. Efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif, sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015).

Berbeda halnya dengan pembelajaran yang saat ini dilakukan, efektivitas dalam pembelajaran kurang terealisasikan karena terhambat pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menghambat keefektifan pembelajaran sebagaimana yang dialami siswa dari semua jenjang pendidikan merasakan hal yang sama. Terlebih anak-anak Madrasah Ibtidaiyah di RW 03 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat mengalami dampak dari kebijakan tersebut. Menurut pengamatan kelompok kami serta hasil wawancara dengan ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) bahwa dampak dari pembelajaran Daring tersebut menyebabkan turunnya minat belajar peserta didik terhadap pendidikan, banyaknya keluhan dari orang tua peserta didik yang merasa kesulitan dalam mendampingi anaknya ketika belajar bahkan tidak sedikit orang tua yang harus mengerjakan tugas anaknya karena anaknya tidak bisa mandiri dalam belajar. Ditambah lagi tidak semua latar belakang pendidikan orang tua itu sama. Yang

berdampak pada turunnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang menyebabkan turunnya esensi nilai dari proses belajar mengajar.

Dengan demikian, kami memberikan sebuah gagasan baru untuk mengatasi masalah ini dengan cara membantu warga mendampingi siswa ketika pembelajaran Daring secara *home visit* atau *door to door* menggunakan metode *Learning by doing* dan metode bernyanyi serta kegiatan *ice breaking* agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar.

B. METODE PENGABDIAN

Untuk mengatasi masalah yang telah dirumuskan diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian yang kami dilakukan dengan menggunakan metode Pengabdian Masyarakat berbasis PAR (*Participation Action Research*) yaitu pengabdian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama yang mereka alami sebagai permasalahan dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Dalam jenis pengabdian ini adalah suatu proses pencarian pengembangan pengetahuan praktis dalam memahami kondisi sosial, politik, lingkungan, dan juga ekonomi (Muslihul Umam, kegiatan 2021). Pelaksanaan penelitian dengan cara survey langsung ke lapangan dan wawancara dengan narasumber yang terpercaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami orang tua khususnya peserta didik karena pembelajaran yang diterapkan secara daring ini, menyebabkan penurunan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu siklus I melakukan Refleksi Sosial kepada masyarakat di Desa puncaksari, siklus II melakukan Rancangan program dan Siklus III yaitu *Action* atau pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan pembelajaran daring ini, terfokus pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di RW 03 Desa Puncaksari melalui kegiatan *door to door* atau *home visit* dengan menggunakan *learning by doing* dan metode bernyanyi. Dengan adanya pendampingan ini peserta didik dapat belajar mandiri dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dalam bidang pendidikan terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu Kegiatan siklus I ini merupakan tahapan refleksi sosial. Refleksi sosial merupakan proses yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk mengetahui konsep dan identitas diri dari suatu kelompok masyarakat dengan tujuan teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi dan aset dari suatu kelompok masyarakat. Disini kami terfokus dalam bidang pendidikan dimana kami melakukan sosialisasi dengan beberapa warga mengenai pembelajaran yang dilakukan secara Daring. Setelah kami

mengamati kegiatan pembelajaran Daring yang dilakukan anak-anak di beberapa rumah warga ternyata pembelajarannya tidak efektif karena ada beberapa faktor yang menghambat motivasi anak dalam belajar. Diantaranya rasa takut anak terhadap pembelajaran, kurang menarik dan interaktif pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga anak mudah bosan dan jenuh ketika belajar.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Perwakilan Warga

Kegiatan Siklus II merupakan tahapan perencanaan program, siklus ini merupakan lanjutan dari siklus I. Kami menindaklanjutinya dengan cara pembagian kelompok secara merata ke kediaman warga setempat dengan persiapan perencanaan pembelajaran yang matang dan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan pengayaan *ice breaking*, *learning by doing*, dan metode bernyanyi yang diaplikasikan dalam beberapa mata pelajaran siswa.



Gambar 2. Perencanaan Program

Lanjutan dari siklus I dan II pada tahap ini kelompok kami langsung terjun ke lapangan. Yaitu dengan cara *door to door* untuk mendampingi peserta didik ketika belajar secara daring. Pelaksanaannya dengan cara membimbing peserta didik ketika belajar. Disamping itu kami menerapkan beberapa metode yang relevan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mana dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan dapat memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kami menerapkan model dan strategi pembelajaran seperti permainan dan *ice breaking* kepada peserta didik agar mereka tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini seringkali terjadi dimana siswa merasa jenuh dengan tugas yaitu perintah untuk sekedar menulis materi yang dikirim melalui Whatsapp. Oleh karena itu setiap harinya kami selalu menyiapkan persiapan untuk pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan adanya pendampingan ini terjadi perubahan yang bagus yang mana awalnya peserta didik hanya mengandalkan orang tua untuk belajar atau mengerjakan tugas, sekarang mereka sudah bisa lebih mandiri ketika belajar. Orang tua pun ikut serta dalam pendampingan ini, jadi mereka bisa mengetahui ketika anaknya mulai bosan dengan pelajaran maka anak tersebut harus diberi dukungan dan motivasi agar kembali bersemangat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran berbasis online ini, karena jika anak sudah tidak memiliki semangat dan motivasi belajar pada saat itu maka mereka akan sulit memahami pelajaran itu dan berujung pada malas belajar yang berkelanjutan.

Pentingnya pendampingan ini bagi peserta didik, karena mereka akan memahami esensi dari proses belajar itu, mereka tidak semata-mata hanya mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan begitu saja, akan tetapi mereka paham dengan apa yang mereka baca, tulis maupun yang mereka kerjakan.



Gambar 3. Pelaksanaan Program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 02 Agustus 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menetapkan Kuliah Kerja Nyata berbasis daring untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk mendukung program pemerintah dalam menghadapi wabah covid-19 yang tak kunjung reda. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran (SE) Rektor tanggal 26/03/2021 Nomor: B-392/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang Tindak Lanjut Kebijakan Akademik dan Non-Akademik Pencegahan Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19).

Berdasarkan keputusan dari pihak Universitas bahwa Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini dilaksanakan dari rumah saja, ditinjau dari observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat akhirnya kami memberanikan diri terjun ke lapangan secara langsung dengan alasan ingin mengoptimalkan pembelajaran daring agar lebih efektif berlandaskan keluhan-keluhan yang diutarakan oleh warga setempat RW 03 Desa Puncak Sari.

Pengabdian yang kami lakukan kepada masyarakat diawali dengan *home visit* kepada beberapa rumah warga setempat. Berdasarkan pengamatan tersebut kami

menindaklanjuti permasalahan tersebut untuk melakukan pendampingan kepada siswa dengan cara *home visit*.

Secara bahasa kata *home* berasal dari kata benda yang berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertamu (Echols dan Shadily, 2010). Sedangkan secara istilah, *home visit* atau kunjungan rumah adalah upaya menemukan informasi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (Tohirin, 2007).

Adapun tujuan pelaksanaan *home visit* menurut (Dwita & Ade Irma Anggraeni, 2018) adalah untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan serta permasalahan yang dialami siswa. Winkel dan Hastuti (2006) menyatakan bahwa kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi.

Peserta didik yang kami dampingi adalah jenjang MI yaitu kelas 1, 3, 4, dan 6. Oleh karena itu proses pendampingan yang kami lakukan menggunakan beberapa metode yang berbeda diantaranya yaitu: metode *learning by doing*, dan metode bernyanyi, hal ini disesuaikan dengan tugas peserta didik yang jenjangnya berbeda-beda. Dimana penggunaan beberapa metode dapat mengefektifkan pembelajaran terutama pembelajaran daring ini. selain itu kami juga mengadakan kegiatan *ice breaking* di awal atau di tengah pembelajaran.

Sebagaimana yang kita ketahui untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satunya, melalui kegiatan *Ice Breaking*, *Ice breaking* adalah istilah untuk menjelaskan mengenai suatu proses yang perlu dilakukan fasilitator untuk mengubah *state of mind* peserta. Kegiatan ini biasanya berupa suatu kelucuan, kadang memalukan, kadang hanya sekedar informasi dan ada kalanya pencerahan.

Ice breaking dapat dilakukan di awal dan tengah saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan *ice breaking* berada di awal pembelajaran bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa ketika pembelajaran akan di mulai. Dengan guru memberikan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran, guru akan memberikan pembelajaran yang berkesan, menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa akan antusias dan bersemangat dalam belajar.

Di tengah-tengah pembelajaran *ice breaking* bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi dan semangat siswa yang sudah menurun. Hal ini dilakukan karena siswa pada pertengahan pembelajaran jika terlihat bosan, mengantuk dan malas. Konsentrasi akan terwujud dengan cara pengaturan lingkungan belajar, hal ini

dilakukan supaya siswa merasa nyaman dan rileks saat pembelajaran sedang berlangsung. Diharapkan sesudah *ice breaking* selesai peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat

Pembelajaran yang menyenangkan mendorong siswa untuk lebih kreatif. Siswa juga berani untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih hidup. Karena berdasarkan hasil penelitian (Febriandari, 2018) bahwa kegiatan *Ice Breaking* dapat mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, ternyata *ice breaking* juga mampu meningkatkan minat belajar (Sormin, 2017).

(Hidayatullah, Nanda, & Istiawati, 2013) menyatakan bahwa *ice breaking* dibutuhkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejenuhan pada siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa, karena pada saat itu siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan terhadap pelajaran sehingga membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik.

Lalu model belajar *learning by doing* adalah sebuah metode yang mampu merangsang peserta didik guna bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar maka keaktifan murid dapat meningkat (Utami, 2020). Metode *learning by doing* ini memfokuskan siswa untuk lebih giat dalam berinteraksi, berdemonstrasi bekerja kelompok dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara langsung sehingga praktek yang menjadikan siswa bukan hanya menghafal materi saja tetapi juga sudah memahaminya.

pembelajaran *learning by doing* memiliki dua fungsi, sebagai berikut : pertama, memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran, yakni ; (a) mengembangkan materi pembelajaran dari realita sekitar, tidak hanya dari apa yang ada di buku; dan (b) mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan peserta didik dalam rangka melengkapi penjelasan guru baik secara materi maupun praktek. Kedua, melaksanakan serangkaian pembelajaran langsung dengan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru, yaitu ; (a) memperhatikan kebebasan akademik guna mengembangkan prinsip berdasarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain (antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya), dan (b) memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, melakukan proses dan pengambilan keputusan (Maslakhah, 2019)

Sedangkan metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair - syair yang dilagukan. Biasanya syair - syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat (Komalasari, 2014), bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga

perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari.

Model bernyanyi ini merupakan pengembangan dari *Accelerated Learning* atau percepatan pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan lebih cepat dibandingkan belajar secara konvensional, dikembangkan pada tahun pertengahan 1970 berdasarkan kerja Dr. George Lazanov model ini menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat (Qomaruddin, 2017).

Menyanyi memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu : (a) memperkenalkan suara sebagai bunyi, (b) memperbaiki pengucapan kata, (c) Meningkatkan kemampuan berbahasa, termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi dan kelancaran berkomunikasi, (d) membantu anak untuk mendengarkan, mengingat dan menghafal, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa, (e) pengembangan kemampuan berbahasa, (f) sebagai alat dan media pembelajaran, dan (g) peneguhan eksistensi (Bonnie Macmilan, 2004:7).

Dalam penggunaan metode bernyanyi ini kami menerapkannya dalam pembelajaran bahasa arab yaitu dalam menghafal mufrodat. dalam pelaksanaannya kami melafalkan kosakata/mufrodat bahasa arab kemudian dinyanyikan bersama hingga peserta didik hafal dengan kosakata dengan nada tersebut. peserta didik menirukan sampai hafal jika sudah hafal kata demi kata kami pun meminta peserta didik untuk menulis. dari sini akan tercipta koordinasi yang baik dimana peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan aktif dengan keantusiasan siswa didalam kelas (Qomaruddin, 2017). Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan beberapa metode yang menarik ini kami berharap agar siswa yang ada di lingkungan Desa Puncaksari dapat termotivasi untuk semangat belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 251-252) yakni Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Dan juga sebagai Pengarah. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Dengan pembagian beberapa kelompok setiap harinya untuk mendampingi anak-anak belajar, kami menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Yang mana hal tersebut menggugah motivasi siswa dalam belajar. Terlihat dari penyambutan, *feedback* para orangtua serta keantusiasan anak-anak ketika *home visit*. Berbeda dengan kegiatan peserta didik sebelum adanya pendampingan pembelajaran daring ini, peserta didik selalu merasa jenuh dan malas ketika belajar di rumah dikarenakan kurangnya motivasi serta dorongan dari orang tua, yang mana sedikit banyak dari orangtua peserta didik tidak terlalu memahami materi yang sedang dipelajari oleh anaknya. Hal ini mengakibatkan kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik semakin melekat. Setelah adanya pendampingan dari mahasiswa KKN masalah yang dialami peserta didik dan orangtua dapat teratasi. Dibuktikan dengan hasil proses pendampingan pembelajaran daring ini adanya peningkatan Motivasi serta kemampuan Kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Diantaranya ketika kita menerapkan metode bernyanyi dalam menghafal mufrodat bahasa arab siswa menjadi lebih mudah hafal mufrodat tersebut. Kemudian kami juga menerapkan metode *learning by doing* dalam mata pelajaran BTQ, dimana kami menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-quran sehingga bacaan peserta didik menjadi baik dan benar, hal ini juga memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran dimana yang awalnya hanya bisa menghafal 3 ayat menjadi 5 ayat dengan hafalan yang mutqin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa bahwa terdapat peningkatan motivasi serta kemandirian siswa ketika belajar dari rumah. Untuk pengabdian berikutnya alangkah lebih baiknya juga kita selaku pendamping memberikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa baik itu secara visual, audio atau audio-visual.

E. PENUTUP

Berdasarkan pengabdian yang kami lakukan di RW 03 Desa Puncaksari mendapatkan respon dan apresiasi yang sangat baik dari warga setempat terutama dalam bidang pendidikan. Sebelum adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan Mahasiswa KKN dalam kegiatan belajar mengajar secara daring peserta didik merasa jenuh dan malas belajar. Setelah adanya pendampingan ini peserta didik merasa senang dan tidak jenuh ketika belajar sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dengan mandiri tanpa terpaksa. Para orang tua peserta didik pun turut menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih selama kegiatan pendampingan ini yang menjadikan Mahasiswa KKN termotivasi selama kegiatan berlangsung.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020, September). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama siswa memiliki pengetahuan yang berasal dari pMasa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Pendidikan dan Kebudayaan, X(3), 282-289.

- Baber.H. (2020). Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID-19. *Journal of Education and E-Learning Research*, VII(3), 285-292.
- Dwita, K. D., & Ade Irma Anggraeni, H. (2018). Pengaruh home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwakarta. *Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, XX(01).
- Echols, & Shadily. (2010). *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- F, P. F., & Anggawirya. (2020). The Effect of Learning Experience on The Information Literacy of Students in The Ri-Png Border During Covid-19 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, VII(10), 171-180.
- Febriandari. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice breaking dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Konseptual*, III(4), 485-494.
- Hamzah B, U. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Nanda, S., & Istiawati. (2013). Penerapan Ice Breaker pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X SMK Negeri 07 Surabaya pada Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Keselamatan Kerja). *JPTM*, I(2).
- Hikmat, & Endang Hermawan, A. I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online.
- Komalasari, O. (2014). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. *STAIN Purwokerto, Tarbiyah, Purwokerto*.
- Macmilan, B. (2004). *Permainan Kata dan Musik : Wordand Music Games*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Maslakhah, S. (2019). Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis. *Jurnal Diksi*, XXVII(2).
- Qomaruddin, A. (2016). Penerapan Media Lagu Dalam Pembelajaran Mufrodat di SD IT Harapan Bunda Karangklesem, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.

- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses . Jakarta: Prenada Media Group.
- Sormin. (2017). Hubungan Ice Breaking dengan Minat Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Paidagogeo*, II(5), 117-121.
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral). Jakarta: Rajawali Pers.HI
- Winkel, & Hastuti. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan . Yogyakarta: Media Abadi.